

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu perusahaan tak terlepas dari hubungan lingkungan di mana perusahaan tersebut berdiri. Hal ini menuntut perusahaan agar tidak hanya fokus dalam menghasilkan laba saja, namun bagaimana laba tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan klaim stakeholders agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan (Nugroho, 2007). Oleh karena itu, suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk kepentingan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis.

Nur mengatakan (2015) saat ini pandangan perusahaan atas CSR telah mengalami perubahan. CSR di anggap sebagai suatu investasi demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) dan bukan lagi sebagai sarana biaya. Selama ini perusahaan enggan untuk melaksanakan CSR. Seringkali dikarenakan adanya anggapan bahwa CSR adalah biaya yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan dan bahkan dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan. Seiring waktu anggapan tersebut mulai berubah, biaya yang dikeluarkan untuk CSR mulai dianggap sebagai investasi yang secara langsung maupun tidak langsung, dalam jangka panjang akan memberikan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan tersebut.

Menurut Sueb (2001), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Sueb (2001) menambahkan citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal. Adanya fenomena di atas menyebabkan dunia bisnis mengalami pergeseran orientasi, yaitu dari *shareholders* ke *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan tujuan laporan keuangan, laporan perusahaan harus pula mencerminkan informasi tersebut.

Menurut Freeman (1984) pemahaman manajemen strategis tidak hanya sekedar menguasai pasar (pelanggan) saja, tetapi juga menguasai *stakeholder* yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pendapat itu juga didukung oleh Svendsen (1998) bahwa manajemen strategis mengalami perubahan yang mencolok, dimana dahulu yang dianggap *stakeholder* adalah investor, dewan direksi, manajemen, pelanggan, pemasok dan pemerintah, kemudian berkembang menjadi lebih luas menyangkut karyawan, serikat pekerja, dan masyarakat umum.

Indrawan (2011) mengatakan hasil-hasil penelitian empiris juga membuktikan bahwa urgensi tanggung jawab sosial perusahaan mendorong perusahaan-perusahaan khususnya di berbagai negara industri seperti Amerika dan negara-negara di Eropa mulai melakukan pengukuran (*measurement*), pengakuan

(*recognized*) dan pengungkapan (*disclosure*) hal-hal yang bersifat eksternal. Salah satunya studi yang dilakukan oleh Maksim dan Kholis (2003) menunjukkan bahwa di enam negara Eropa, yaitu Jerman, Prancis, Swiss, Inggris dan Belanda, pelaksanaan praktik pengungkapan sosial merupakan hal yang lazim dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Strike dkk (2006) yang menyatakan bahwa CSR dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan yang mengumumkan menjalankan program CSR.

Kewajiban untuk melaksanakan CSR tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban melaksanakan CSR juga diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang tertuang dalam Pasal 15 bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 17 disebutkan bahwa penanam modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan 4 lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Beberapa perusahaan pertambangan sudah melakukan pemulihan 4 lokasi secara bertahap tersebut seperti PT. Harum Energy Tbk, PT Vale, dan PT. Resource Alam Indonesia Tbk. Mereka melakukan pemulihan di area sekitar tambang maupun area pasca tambang.

Penerapan CSR yang pada awalnya bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang tidak memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang, menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Ini dikarenakan banyak sekali manfaat penerapan CSR jika dilakukan secara benar dan konsisten. Kotler dan Lee (2005) menyebutkan bahwa terdapat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan melaksanakan kegiatan strategis tersebut. Menurut Rahman (2009) suatu kegiatan dalam praktiknya disebut CSR apabila memiliki sejumlah unsur, yaitu *continuity and sustainability* (berkesinambungan dan berkelanjutan), *community empowerment* (pemberdayaan komunitas), dan *two ways communication* (komunikasi dua arah), sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan kegiatan CSR yang akan dilakukan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi 5 tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Eipstein dan Freedman (1994) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan saat ini tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial.

Menurut Kotler dan Lee (2005) penerapan CSR dapat menurunkan biaya operasi suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan setelah diterapkannya CSR, perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran produk dan menggantinya dengan biaya CSR. Walaupun biaya CSR yang dikeluarkan pada awalnya merupakan biaya pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan CSR tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap kegiatan promosi perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan penjualan perusahaan.

Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya sangat mungkin akan melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila tujuan kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan saja.

CSR pada sektor pertambangan diterapkan untuk meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh kegiatan produksi perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat diterima secara berkelanjutan oleh masyarakat. CSR yang digunakan harus sesuai dengan aturan yang mengatur dan tidak boleh semena-mena hanya untuk meminimalisir dampak dari kegiatan produksi perusahaan tersebut melainkan dapat digunakan sebagai strategi bisnis untuk mendapat perhatian dari masyarakat.

Penulis tertarik meneliti CSR pada perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan kemungkinan lebih banyak menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti polusi, pencemaran air limbah dan lain-lain. Perusahaan harus

melakukan bentuk tanggung jawab yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mensejahterakan masyarakat, mendukung program ekonomi termasuk penjagaan lingkungan berkelanjutan. Program CSR menjadi keharusan oleh suatu perusahaan apalagi memiliki keterkaitan dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat. Jadi perusahaan tidak hanya melakukan bisnis saja tetapi juga harus melakukan *impact* yang positif terhadap rakyat dan lingkungan sekitar tambang.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian Nur (2015) penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menilai pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan dan hubungannya dengan kinerja keuangan. Pengukuran parameter CSR dilakukan dengan menggunakan indeks CSR berdasarkan indikator yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebagai variabel dependen. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan aset (Handoko, 2007: 9). Pada penelitian ini menggunakan *annual report* pada setiap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

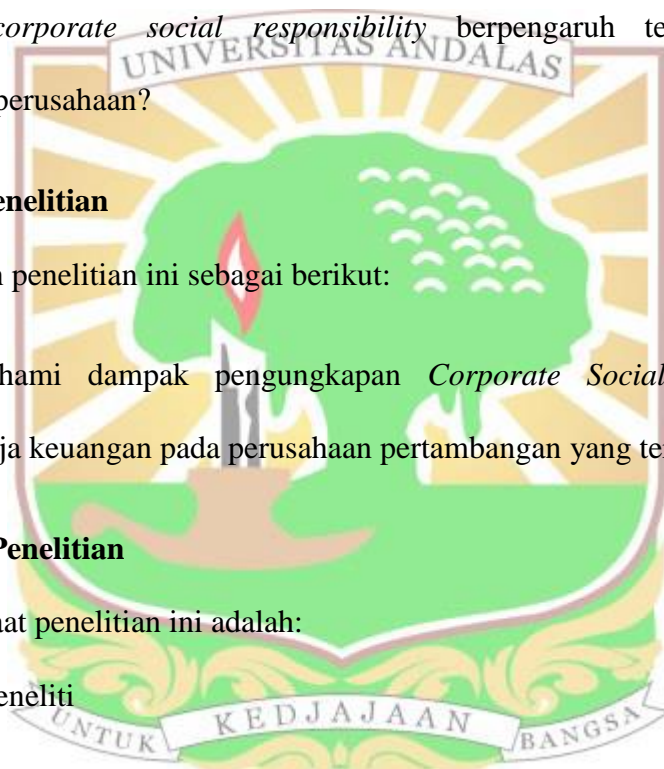
Untuk memahami dampak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti bahwa CSR tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur melainkan dapat diterapkan pada perusahaan pertambangan dan memahami pentingnya penerapan CSR pada sektor pertambangan untuk menjaga lingkungan dan sosial disekitar perusahaan.



2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran akan hak-hak yang harus diperoleh.

3. Bagi perusahaan

Dapat memahami bahwa pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sosialnya.

4. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

Bab I :Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II :Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang *Corporate Social Responsibility*, manfaat CSR bagi perusahaan, bentuk-bentuk CSR, konsep *Triple Bottom Line*, penerapan CSR di

perusahaan pertambangan, pengungkapan CSR dengan pedoman GRI, review penelitian terdahulu.

Bab III :Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis data.

Bab IV :Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V :Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran dari penulis dan keterbatasan peneliti.

